

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada usia berkisar pada 12 atau 13 tahun hingga berumur 19 atau 20 tahun yang dikategorikan sebagai remaja, dimana dimasa ini banyak terjadi perubahan yang sangat cepat dalam berbagai macam aspek, baik aspek biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan yang dialami oleh remaja, baik secara fisik, biologis, maupun psikologis dan sosial, menyebabkan remaja harus berusaha mencapai suatu penyesuaian diri yang harmonis terhadap lingkungan.¹

Havighurts (1961) menyatakan bahwa ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja. Tugas perkembangan tersebut adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya pria maupun wanita, mencapai peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan; penerimaan dan penggunaan tubuhnya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, dorongan dan pencapaian perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta

¹ Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12

pengenalan etika dan nilai-nilai sebagai pemandu perilakunya². Oleh karena itu harga diri yang tinggal menjadi sangat penting dimiliki setiap remaja pada usianya dalam proses pencarian jati diri.

Coopersmith (1967) menyatakan harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan lazim dipertahankan oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang kemungkinan diekspresikan dalam sikap menerima atau menolak dirinya sendiri dan mengindikasikan tingkat kepercayaan dirinya untuk menjadi kompeten (pandai), penting, sukses, dan berharga. Secara singkat harga diri adalah penilaian pribadi mengenai keberhargaan diri yang dinyatakan dalam sikap individu (positif atau negatif) terhadap dirinya.³

Tingkat harga diri yang dimiliki tiap individu akan mempengaruhi motivasi yang mendorong seseorang mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu, mempengaruhi rasa puas terhadap suatu prestasi yang telah diraih. Namun, apabila anak memiliki tingkat harga diri yang negatif atau rendah, anak akan memandang bahwa dirinya tidak berharga dan itu dapat tercermin pada perasaan tidak berguna yang dimiliki anak. Hal ini

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Erlangga: Indonesia, 1980), p. 209-210

³ Stanley Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, W.H. Freeman Company, San Francisco, 1967, h. 4-5

juga dapat membuat anak merasa tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya dan menjadi orang yang sensitif.⁴

Oleh karena itu setiap anak pada jenjang SMP khususnya akan berusaha mencari jati diri sesuai dengan apa yang ia inginkan atas dasar intervensi yang timbul dari stimulus yang muncul di lingkungannya sehingga setiap anak akan berlomba lomba menunjukkan siapa dirinya, semua itu untuk memenuhi kebutuhan harga diri seorang anak karena jikalau seorang remaja gagal memiliki harga diri yang tinggi seperti yang di kemukakan oleh Branden, bahwa individu dengan harga diri rendah cenderung merasa diri tak wajar dan selalu salah dalam menjalani hidup.⁵

Individu dengan harga diri rendah cenderung merasa kurang percaya diri, memiliki kekhawatiran dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat yang tidak biasa, dan merasa tidak aman dalam melakukan interaksi sosia.⁶ Hal tersebut pun terbukti banyak di temukan di anak-anak SMP yang kurang percaya diri dan kurang yakin dalam mengutarakan pendapatnya dalam interaksi sosial.

⁴ Nathaniel Branden. *Enam Pilar Penghargaan Diri*. (Semarang: Effhar & Dahara Prize, 2007), h. 25

⁵*Ibid* h. 28

⁶Coopersmith, *op.cit.* h.71

Penelitian ini dilakukan di SMP Diponegoro 1 Jakarta yang berada di daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Di sana terdapat 3 kelas dikelas VII dimana siswa saat itu berada pada umur 12 atau 13 tahun yang tergolong kedalam remaja awal. Laporan dari setiap wali kelas dikelas VII yang sampai kepada guru BK banyak terkait permasalahan pertemanan, seperti siswa yang pendiam dikelas dan tidak suka berinteraksi dengan teman sekelasnya sehingga menyebabkan dirinya tidak memiliki banyak teman ada pula siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri semisal dalam mengutarakan pendapatnya ketika mengerjakan tugas kelompok ataupun ketika di mintai pendapat di depan kelas dan hal ini dapat ditemukan di semua kelas VII yang ada di SMP Diponegoro 1 Jakarta.

Dari kondisi di atas, perlu adanya data yang menunjukan terkait tingkat harga diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui "Profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi permasalahannya adalah :

1. Bagaimana profil harga diri siswa kelas VII di SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016 ?
2. Apakah harga diri seluruh siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta tinggi 2015-2016 ?

C. Batasan Masalah

Melihat latar belakang yang ada di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan penulis fokuskan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang penulis hadapi yaitu pada masalah :

“Profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016 ”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016.
- b. Sebagai referensi untuk penulis untuk penelitian dimasa mendatang mengenai profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bimbingan dan Koseling

Memberikan pemahaman terhadap guru BK terkait pentingnya harga diri yang tinggi bagi seorang siswa untuk memenuhi tugas perkembangannya di masa remaja serta acuan dalam penyusunan program BK di selolah.

b. Guru Bidang Studi

Sebagai wawasan untuk guru bidang studi SMP Diponegoro 1 Jakarta terkait profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016.

c. Kepala sekolah SMP Diponegoro 1 Jakarta

Memberikan informasi terhadap profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016.

d. Civitas Akademika Bimbingan dan Konseling

Memberikan informasi tentang profil harga diri siswa kelas VII SMP Diponegoro 1 Jakarta 2015-2016 dalam mengembangkan layanan BK, riset dan ilmu pengetahuan.